

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat, karena konsumsi merupakan salah satu faktor dalam menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hidayat & Astuti, 2021). Menurut data besaran PDB atas dasar harga konstan 2010, konsumsi rumah tangga pada tahun 2022 menyumbang lebih besar dari pada tahun 2021, yaitu sebesar 5,94% presentase 2022 dan 3,55% presentase pada 2021. Dengan melihat data pertumbuhan konsumsi di Indonesia terus mengalami peningkatan disetiap tahun, tingkat sumbangan sektor konsumsi pun meningkat setiap tahunnya. Maka dapat disimpulkan bahwa pola aktifitas konsumsi memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Apabila dibandingkan dengan negara ASEAN tingkat konsumsi di Indonesia cukup tinggi, Indonesia berada pada peringkat ke 5 sumbangan PDB dari sektor konsumsi. Hal ini membuktikan bahwa Indonesia cenderung konsumtif dibandingkan negara lain.

Laju pertumbuhan konsumsi Indonesia yang cenderung tinggi, diduga diakibatkan karena kemudahan masyarakat dalam mengetahui informasi. Kemudahan dalam bertransaksi membuat masyarakat cenderung bertindak inplusif dalam berbelanja yang menjadikan masyarakat konsumtif (Agustina 2020). Perilaku konsumtif biasanya dipengaruhi oleh faktor emosi dari pada rasional, karena dalam membuat keputusan untuk membeli suatu produk lebih menitik beratkan pada status sosial, mode dan kemudahan dari pada pertimbangan ekonomis (Nomiasari 2019). Adanya faktor emosi ini membuat manusia tidak akan merasa cukup dan berimbas pada perilaku konsumtif.

Menurut Yuniarti dalam Armelia & Irianto (2021) perilaku konsumtif adalah pola pemenuhan juga pembelian berbagai kebutuhan yang lebih mengutamakan faktor keinginan dibanding kebutuhan, dan cenderung

dikuasai oleh hasrat kesenangan dan keduniawian semata. Sehingga dapat dikatakan bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia dalam melakukan konsumsi barang atau jasa tanpa batas, yang tidak didasari dengan kebutuhan tetapi atas dasar keinginan, dan lebih mengutamakan gengsi tanpa mempertimbangkan secara rasional (Agustina 2020). Nitisusastro dalam Maharani (2018), menyatakan bahwa perilaku konsumsi rasional adalah perilaku yang didasari dengan pemikiran bahwa suatu barang atau jasa dibeli dan diperhitungkan secara rasional. Sedangkan perilaku konsumsi irasional didasari oleh perasaan atau dorongan emosional dan tidak didasari oleh pertimbangan serta logika berfikir sebagaimana pertimbangan rasional.

Salah satu lapisan masyarakat yang tergolong memiliki perilaku konsumtif yang irasional adalah remaja yang berumur 12-18 tahun. Remaja merupakan salah satu masa-masa di SMA yang berperan dalam kegiatan ekonomi seperti menggunakan uang saku atau pendapatan yang diberikan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhannya sebagai siswa, seperti dibelikan untuk biaya makanan, minuman, transportasi, foto copy, print dan kebutuhan sekolah lainnya.

Remaja juga cenderung lebih konsumtif dalam kegiatan konsumsi, sehingga memiliki kemauan yang besar dalam berkonsumsi. Menurut Suminar dalam (Nyoman 2022), remaja mudah terpengaruh dengan pola konsumsi yang berlebih dan kuat untuk mengonsumsi suatu produk. Pendapat tersebut juga sejalan dengan hasil observasi peneliti pada siswa di SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung. Dari hasil observasi masih banyak siswa yang sering membeli barang tetapi sebenarnya tidak membutuhkan barang tersebut. Siswa hanya membeli barang karena ikut-ikutan teman, siswa juga mengikuti hal-hal yang sedang *trend*, serta terdapat siswa yang membeli barang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu. Setelah melakukan observasi pada siswa SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung, hasil dari observasi tersebut terdapat perilaku konsumtif yang dilakukan siswa SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung.

Tambunan dalam Agustina (2020) menyatakan bahwa perilaku konsumtif yang terjadi pada remaja muncul karena remaja ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang beredar, ikut-ikutan teman, ingin tampak berbeda dengan orang lain dan cenderung tidak pernah puas dengan apa yang sudah dimilikinya. Dengan melakukan perilaku konsumtif secara terus-menerus akan berdampak pada kedepannya seperti, tidak ada kesempatan untuk menabung dan memiliki hasrat ingin terus berbelanja. Menurut Effendi dalam Mujahidah (2022), perilaku konsumtif akan berdampak pada remaja dari beberapa segi yaitu, pertama dampak dari segi psikologis, remaja akan mengalami tekanan jika keinginannya tidak dapat terpenuhi, kedua dampak dari segi sosial, yaitu remaja akan terus mengikuti atribut yang banyak digemari tanpa mau menjadi diri sendiri. Serta ketiga dampak dari segi ekonomi, yaitu ketika remaja terus melakukan perilaku konsumtif, maka dia tidak lagi dapat mengatur keuangannya dengan baik.

Salah satu faktor terjadinya perilaku konsumtif adalah karena tingginya pendapatan Sutriati (2018). Pendapatan dapat diartikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang. Menurut Sudono Sukirno dalam Sutriati (2018) pendapatan adalah jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan bagi siswa diperoleh dalam bentuk uang saku yang berasal dari orang tua. Karena siswa tergolong bukan angkatan kerja, siswa hanya seorang pelajar dan tidak sedang bekerja (Muttaqin 2021). Sehingga siswa tidak memiliki pendapatan sendiri karena siswa hanya penerima pendapatan. Pendapatan juga menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi, karena semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka akan mempengaruhi keadaan ekonomi.

Tingkat pendapatan akan mempengaruhi bagaimana perilaku konsumsi seseorang, hal ini sesuai dengan pendapat Muana dalam Yiyin Nadia (2018) penghasilan seseorang merupakan faktor utama yang menentukan pola konsumsi. Begitu pun menurut Sukirno dalam Latara

(2022), yang menyatakan bahwa hubungan antara pendapatan dengan konsumsi adalah hubungan searah, semakin tinggi pendapatan yang diterima maka akan cenderung semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi.

Selain faktor pendapatan, Setiadi dalam Armelia & Irianto (2021) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh gaya hidup individu. Hal tersebut juga terlihat pada remaja zaman sekarang yang cenderung memiliki gaya hidup yang modern, seperti nongkrong di café, nonton, berbelanja *online* maupun *offline* dan mengikuti hal yang sedang *trend*, tidak menutup kemungkinan membuat gaya hidup masyarakat semakin tertarik melakukan konsumsi secara terus menerus, karena seseorang membeli suatu produk akan selalu berdasarkan pada gaya hidup yang diikutinya. Hawkins dalam Astuti (2022), menyatakan bahwa perilaku seseorang dalam membeli suatu barang termasuk gaya hidup, karena dipengaruhi oleh kebutuhan dan keinginan.

Gaya hidup dapat mempengaruhi konsumsi seseorang, karena gaya hidup merupakan cara hidup seseorang dalam menghabiskan waktu dan uangnya. Menurut Kotler dalam Lalu Supardin (2022) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Pada dasarnya gaya hidup merupakan cara dan tingkah laku seseorang yang memberikan gambaran kegiatan, minat dan opini dalam kehidupan sehari-harinya, yang menggambarkan keseluruhan diri seseorang melalui apa yang dikenakan, apa yang dikonsumsi dan bagaimana berinteraksi dengan lingkungan (Khairat 2018).

Terkait permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait perilaku konsumtif pada siswa SMA Negeri kelas XI IPS Kecamatan Cibeunying Kidul. Untuk itu, maka penulis mengangkat judul Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Negeri Di Kecamatan Cibeunying Kidul (Survei Pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Kota Bandung).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat perilaku konsumtif pada siswa SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung.
2. Siswa yang berperilaku konsumtif hanya berfikir jangka pendek, sering menghabiskan uang padahal masih bergantung pada pendapatan orang tua.
3. Siswa zaman sekarang cenderung mengikuti *trend* tanpa menyadari tidak adanya pendapatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 10 dan SMAN 14 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMAN 10 dan 14 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan dan tujuan yang sudah diuraikan, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teori, secara kebijakan dan secara praktis. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan terkait teori perilaku konsumtif.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa maupun masyarakat untuk bisa mengontrol perilaku konsumtif agar tidak berperilaku konsumtif.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan masukan dalam perilaku konsumtif di masyarakat.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pendapatan, gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penulis dalam mendeskripsikan setiap variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut KBBI Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>)

2. Pendapatan

Menurut Maryani dalam Madina (2019) pendapatan adalah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas apa yang dikerjakannya dalam jangka waktu tertentu untuk menunjang kelangsungan hidup dirinya maupun keluarganya.

3. Gaya Hidup

Menurut Mowendan Minor dalam Lalu Supardin (2022), gaya hidup menunjukkan bagaimana seseorang hidup, bagaimana dia membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu.

4. Perilaku Konsumtif

Menurut Yuniarti dalam Armelia & Irianto (2021) perilaku konsumtif adalah pola pemenuhan juga pembelian berbagai kebutuhan yang lebih mengutamakan faktor keinginan dibanding kebutuhan dan cenderung dikuasai oleh hasrat kesenangan dan keduniawian semata.

G. Sistematika Skripsi

Untuk mempermudah mengetahui pembahasan pada skripsi secara menyeluruh, maka perlu adanya sistematika penyusunan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Teori

Bab ini terdiri dari kajian teori yang berisi deskripsi teoritis, yang memfokuskan pada hasil kajian atas teori, kebijakan, dan peraturan yang ditunjangoleh hasil penelitian terdahulu, lalu kerangka berfikir yang berisi keterkaitan dari variabel dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan

instrument penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyampaikan dua hal utama yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta (2) pembahasan berisi temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini terdiri simpulan yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian, serta saran yang merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya.